

INTERSEKSIONALITAS & KERENTANAN



*Diunggah
pada
5 Oktober
2021*



Setelah mengenal informasi dasar tentang kelompok rentan di unggahan lembar fakta CWI sebelumnya, **apakah kamu tahu bahwa kerentanan berkaitan dengan interseksionalitas?**

Yuk, kita cari tahu lebih jauh tentang **interseksionalitas!**

Apa itu interseksionalitas?

Interseksionalitas adalah sebuah kerangka analisis yang dikenalkan oleh Kimberlé Crenshaw pada tahun 1989. Crenshaw menjelaskan bahwa identitas seseorang tidak pernah tunggal. Jenis kelamin, ras, suku, agama, usia, status sosial, status ekonomi, dan identitas lainnya saling berkaitan membentuk kerentanan berlapis seseorang untuk mengalami diskriminasi dan penindasan.



**Demarginalizing the Intersection of Race and Sex:
A Black Feminist Critique of Antidiscrimination
Doctrine, Feminist Theory, and Antiracist Politics**
Kimberlé Crenshaw

Kenapa interseksionalitas hadir?

Dalam artikel Crenshaw yang ditulis tahun 1989, ia menjelaskan tentang kehadiran perempuan kulit hitam yang lebih rentan dibandingkan dengan perempuan kulit putih. Hal ini didasari tidak hanya dari identifikasi jenis kelamin, tetapi juga ras. Perspektif feminis membantu untuk memahami identitas secara multidimensi yang dapat berkontribusi dalam melihat pengalaman diskriminasi dan penindasan yang dialami kelompok rentan berlapis.

Interseksionalitas dan feminisme

Pada dasarnya, **feminisme** berfokus pada kelompok rentan yang **kehadirannya 'dipinggirkan'**. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai identitas yang berkaitan dengan kerentanan seseorang. Jika hanya **melihat identitas secara tunggal**, hal itu justru **mengabaikan kehadiran, pengalaman, dan konsepsi kelompok rentan berlapis** dalam upaya pemulihan mereka.



Interseksionalitas di Indonesia

Hasil liputan Project Multatuli mengenai kasus perkosaan yang diduga dilakukan oleh ayah kepada tiga anaknya di Luwu Timur, Sulawesi Selatan menunjukkan kerentanan berlapis yang dialami anak. Secara identitas, penyintas mengalami kerentanan karena terdapat relasi kuasa antara anak dan ayah, pekerjaan ayah sebagai aparatur sipil negara, hingga kemampuan ekonomi ayah. Jika melihat interseksionalitas penyintas, maka dapat diketahui bahwa posisi anak lebih rentan.



Contoh lain yaitu kehadiran anak perempuan di daerah konflik dengan ras dan agama minoritas memiliki kerentanan yang berbeda dengan anak perempuan di kota dengan ras dan agama mayoritas.

Walaupun sama-sama merupakan anak perempuan, tetapi perihal akses ke pendidikan, kemampuan ekonomi, status sosial, ras, dan agama membuat pengalaman kelompok yang satu beda dengan kelompok yang lain.



Interseksionalitas **tidak membicarakan identitas yang satu lebih unggul** daripada identitas yang lain. Namun, interseksionalitas memberikan pandangan bahwa di dalam masyarakat, terdapat kelompok yang memiliki kerentanan berlapis sehingga mereka lebih sulit untuk mendapatkan akses dan lebih rentan untuk mengalami diskriminasi serta penindasan. Oleh karena itu, **penting untuk memberikan ruang bagi kelompok rentan berlapis** agar mereka dapat **menyuarakan pengalamannya dan menghapus penindasan** yang terjadi kepada mereka.

REFERENSI

Cooper, B. (2016). Intersectionality. Dalam Disch, L., & Hawkesworth, M. (eds.). *The oxford handbook of feminist theory*. Oxford University Press.

Crenshaw, K. (1989). Demarginalizing the intersection of race and sex: A black feminist critique of antidiscrimination doctrine, feminist theory, and antiracist politics. *University of Chicago Legal Forum*, 8(1), 139-167.

Rusdianto. E. (2021). Tiga anak saya diperkosa, saya lapor ke polisi, polisi menghentikan penyelidikan. *Project Multatuli*. Diakses pada 7 Oktober 2021. <https://projectmultatuli.org/kasus-pencabulan-anak-di-luwu-timur-polisi-membela-pemerksa-dan-menghentikan-penyelidikan/>.

Tomlinson, B. (2013). To tell the truth and not get trapped: Desire, distance, and intersectionality at the scene of argument. *Chicago Journals*, 38(4), 993-1017.

SUMBER FOTO:

Vox